

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Panti asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang menampung anak-anak yang berlatar belakang anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak terlantar. Panti asuhan berdiri untuk mempersiapkan anak asuh dalam menghadapi masa depan, salah satunya adalah melalui pendidikan. Hasil penelitian Kementerian sosial, *Save the Children* dan UNICEF pada tahun 2006 dan 2007 terhadap 37 panti asuhan di 6 provinsi, memberikan gambaran yang komprehensif tentang kualitas pengasuhan dalam panti asuhan di Indonesia, sebagai berikut, salah satunya “Panti asuhan Asuhan saat ini lebih berfungsi sebagai lembaga penyedia akses pendidikan daripada sebagai lembaga alternatif terakhir pengasuhan anak yang tidak dapat diasuh oleh orangtua atau keluarganya dan Pengurus panti asuhan sayangnya tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang situasi anak yang seharusnya diasuh di dalam panti asuhan dan pengasuhan yang idealnya diterima anak”.

Berdasarkan hal itu, anak-anak panti asuhan saat ini dituntut untuk mampu terus belajar walau keadaan tak memadai. Harapan yang besar terhadap anak dipanti asuhan jelas harus diwujudkan dengan belajar. Mengingat bahwa panti asuhan dengan sistem asrama, di mana anak asuh dikelompokkan dalam jumlah besar dengan hanya satu atau beberapa petugas yang bertindak sebagai bapak/ibu pengaruh. Serta kurang intensif dan kurang

merata pengawasan dan bimbingan yang diberikan kepada anak-anak. Hal tersebut mempengaruhi perkembangan anak asuh dan berdampak tertentu pada anak-anak panti asuhan, yang mungkin menyebabkan adanya perbedaan dari anak-anak yang diasuh dalam keluarga. Anak asuh sebagai seorang peserta didik tentu mempunyai kewajiban dalam melaksanakan kegiatan belajar. Melihat keadaan panti asuhan, seperti Artanita saat ini, dimana sang anak kurang memiliki kemandirian bahkan terlihat dengan jadwal-jadwal belajar di panti yang mulai tidak diikuti. Ini menjelaskan bahwa mereka kurang memiliki tanggung jawab dan juga motivasi belajar padahal keberhasilan proses belajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja melainkan juga oleh faktor-faktor nonintelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang. Salah satunya adalah kemampuan seseorang siswa untuk memotivasi dirinya. Karena pada dasarnya kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20 persen bagi kesuksesan sedangkan 80 persen adalah dari faktor kekuatan-kekuatan lain. Diantaranya adalah kecerdasan emosional yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri.

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan apabila kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Pelaksanaan kegiatan belajar yang baik akan menunjang pencapaian prestasi belajar yang memuaskan. Pelaksanaan kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya motivasi. Menurut Sarlito W.Sarwono (2012:151-159) motivasi pelajar dipengaruhi

oleh materi pelajaran dan guru, terbatasnya guru dan sarana prasarana, situasi dan kondisi lingkungan pendidikan, lingkungan pergaulan dan kurangnya dukungan dari orang tua. Keadaan motivasi belajar anak-anak asuh di panti tentu berbeda dengan anak-anak yang tinggal bersama orang tua. Perbedaan itu khususnya pada kelengkapan fasilitas belajar dan perolehan perhatian dalam belajar.

Maka dari itu hadir program BBM (Belajar, Berkreativitas dan Mendongeng) yang muncul ketika adanya program PKM. Kegiatan BBM ini sebagai upaya peningkatan motivasi belajar anak dengan metode belajar yang baru yang menyatukan antara kreativitas dan pembelajaran juga dongeng yang mencoba menumbuhkan motivasi belajar melalui inovasi baru.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kondisi panti asuhan yang saat ini lebih dijadikan sebagai lembaga penyedia akses pendidikan daripada sebagai lembaga alternatif terakhir pengasuhan anak yang tidak dapat diasuh oleh orangtua atau keluarganya.
2. Kondisi motivasi belajar anak yang kurang karena motivasi itu dipengaruhi oleh materi pelajaran dan guru, sedangkan terbatasnya guru dan sarana prasarana, situasi dan kondisi lingkungan pendidikan, lingkungan pergaulan dan kurangnya dukungan dari orang tua merupakan Keadaan motivasi belajar anak-anak asuh di panti asuhan.

3. Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa.
4. Belajar dengan berkreasi dan mendongeng di upayakan mampu untuk meningkatkan motivasi belajar bagi anak.

C. BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkup masalah yang diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. proses pengembangan motivasi belajar anak panti asuhan Artanita melalui program BBM
2. pengaruh program BBM terhadap motivasi belajar anak panti asuhan Artanita

D. RUMUSAN MASALAH

Agar penelitian ini lebih terarah maka dirumuskanlah masalah yang akan diteliti "Apakah model BBM berpengaruh terhadap motivasi belajar anak di panti asuhan Artanita?"

E. TUJUAN PENELITIAN

Untuk menjawab rumusan masalah di atas maka peneliti merumuskan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis Bagaimana pengaruh program BBM terhadap motivasi belajar anak dipanti asuhan Artanita"

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah atau variabel didalam skripsi.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “BBM (Belajar, Berkreativitas Dan Mendongeng) Sebagai Model Peningkatan Motivasi Belajar Anak Di Panti Asuhan Artanita”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah:

1) Model Program BBM

Model program BBM adalah model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar melalui dua hal, yaitu berkreativitas dan mendongeng. Indikator di dalam variable ini mengacu kepada tujuh komponen pendidikan luar sekolah. Dimana yang diukur dari variable ini yaitu:

- a) Masukan sarana
- b) Masukan mentah
- c) Masukan lingkungan
- d) Proses
- e) Masukan lain
- f) Keluaran
- g) Dan pengaruh

2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin arah kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Indikator di dalam variable ini mengacu kepada pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman. Terdapat enam komponen yang akan diukur yaitu:

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan

- c) Menunjukkan minat
- d) Senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya

G. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoretis

Dengan adanya penelitian mengenai model pengembangan motivasi belajar melalui program BBM (Belajar, Berkreativitas dan Mendongeng) diharapkan mampu mengembangkan keilmuan pendidikan luar sekolah, mampu menjadi model pembelajaran yang bisa di adopsi dan dikembangkan di pendidikan luar sekolah, serta mampu memberikan ide untuk model meningkatkan semangat belajar dengan cara yang disenangi anak.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi setiap pihak, diantaranya:

a. Bagi pihak panti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan program berkelanjutan untuk meningkatkan motivasi belajar anak, mampu menjadi masukan didalam model belajar yang menyenangkan

b. Bagi pihak anak asuh

Mampu merasakan perbedaan dan peningkatan motivasi belajar dengan cara yang baru.

c. Bagi peneliti

Sebagai pengetahuan bagaimana meningkatkan motivasi belajar anak, sebagai rekomendasi untuk langkah meningkatkan motivasi belajar anak.